

## **Workshop Belajar Budi Pekerti Melalui Wayang Kepada Guru SD Se-Kota Palembang**

**Robert Budi Laksana<sup>1</sup>, Ki Agus Wirawan Rusdi<sup>2</sup>, Anjasprana<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Palembang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Robert Budi Laksana

**E-mail:** [robertbudilaksana@gmail.com](mailto:robertbudilaksana@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan para guru SD se-Kota Palembang dalam memanfaatkan wayang kulit Palembang sebagai media kegiatan belajar mengajar. Wayang kulit sebagai produk budaya lokal tentunya memiliki aspek pendidikan di dalamnya terutama nilai-nilai budi pekerti dalam setiap cerita dan tokohnya. Dasar kegiatan ini didasari dari kemerosotan moral generasi muda Indonesia pada umumnya dan kota Palembang pada khususnya sering kita lihat dan dengar baik di media elektronik maupun cetak. Marak ditemui pada berbagai lini kehidupan, misalnya tawuran antar pelajar, fenomena geng motor, prostitusi on line, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya. Gejala seperti itu dapat mengancam generasi bangsa Indonesia dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter dan unggul. Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari kegiatan yang bertempat di Gramedia World Palembang dengan peserta sebanyak 130 guru SD. Dalam kegiatan ini para guru diberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pertunjukan wayang kulit, memanfaatkan wayang kulit sebagai media belajar dengan cara mewarnai atau menggambar figur wayang. Maka dengan belajar wayang kulit ini guru dapat menanamkan nilai-nilai keluhuran budi pekerti seperti religiusitas, toleransi, dan kejujuran.*

**Kata kunci** Workshop, Budi Pekerti, Wayang Palembang

### **Abstract**

*This community service aims to provide knowledge and skills for elementary school teachers throughout Palembang City in utilizing Palembang shadow puppets as a medium for teaching and learning activities. Wayang kulit as a local cultural product certainly has an educational aspect in it, especially the moral values in each story and its characters. The basis of this activity is based on the moral decline of the younger generation of Indonesia in general and the city of Palembang in particular that we often see and hear about in both electronic and print media. It is rife in various walks of life, for example, brawls between students, the phenomenon of motorcycle gangs, online prostitution, drug abuse, promiscuity and so on. Such symptoms can threaten the generation of the Indonesian people in forming high-character and superior human resources (HR). This activity was carried out in one day at Gramedia World Palembang with 130 elementary school teachers participating. In this activity the teachers are given understanding and knowledge about shadow puppet performances, utilizing shadow puppets as learning media by coloring or drawing puppet figures. So by learning shadow puppets, teachers can instill noble values of character such as religiosity, tolerance, and honesty.*

**Keywords** Workshop, Character, Palembang Puppet

## **PENDAHULUAN**

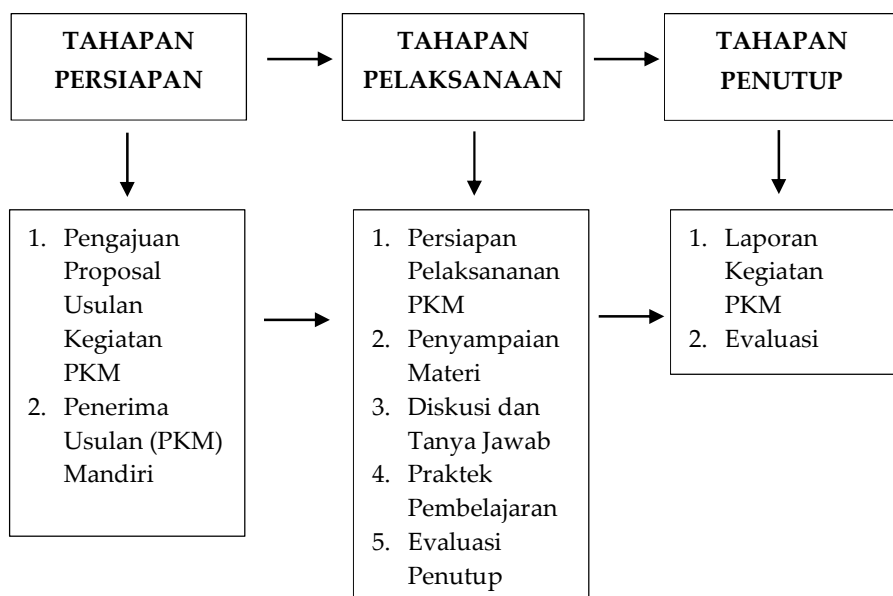
Pertunjukan wayang Palembang bukanlah sekedar menyajikan tontonan tetapi sesungguhnya memiliki pesan moral yang dapat menjadi tuntunan hidup. Melalui seni pertunjukan wayang Palembang, diharapkan guru sebagai agen perubahan dalam masyarakat lewat jalur pendidikan mampu mengenalkan dan menggunakan wayang ini sebagai media pendidikan budi pekerti (Hendarman, 2000). Pada kegiatan ini sasarannya adalah para guru dan calon guru SD se kota Palembang. Para guru SD perlu dibekali pengetahuan budaya local dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah (etnopedagogik). Hal ini bertujuan agar capaian dan tujuan pembelajaran bisa terlaksana dengan utuh. Hal ini dikarenakan siswa Sekolah Dasar yang merupakan generasi muda penerus cita-cita bangsa, selain dikenalkan dengan seni budaya bangsa sendiri juga dapat meneladani pesan moral yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan makna cerita atau dapat dengan cara meneladani perilaku tokoh-tokoh cerita yang berperilaku baik, maka pertunjukan wayang golek dapat digunakan sebagai salah satu sarana pendidikan budi pekerti (Soetarno, 2004). Terlebih pada era global saat ini, yang memungkinkan berbagai pengaruh asing dapat diakses dengan mudah, maka moral generasi muda perlu lebih ditingkatkan agar tidak terpengaruh dengan moral bangsa asing.

Di samping itu, dengan disusunnya model pertunjukan wayang Palembang garap padat yang dapat dinikmati dalam durasi 10 menit hingga kurang lebih 2 jam. Garap Padat yang semula berlangsung enam-tujuh jam, menjadi lebih memungkinkan dinikmati oleh anak-anak atau generasi muda (Sudarko dkk, 1993). Pada awalnya, pertunjukan wayang Palembang dimanfaatkan oleh para wali sebagai siar agama Islam di tanah Palembang (Robert, 2023). Dalam pembahasan ini wayang Palembang digunakan sebagai sarana penanaman budi pekerti, meskipun dalam pertunjukan wayang Palembang sesungguhnya sudah tersirat tuntunan kehidupan. Akan tetapi, model pertunjukan yang dibuat ini sengaja dirancang khusus sebagai sarana penanaman budi pekerti sehingga semua unsur pertunjukannya diarahkan pada hal-hal yang berkaitan dengan budi pekerti (Sri Mulyono, 1983). Pembahasan ini mengangkat masalah berupa bagaimana unsur-unsur budi pekerti dalam pertunjukan wayang Palembang dapat dimanfaatkan sebagai penanaman moral bagi siswa Sekolah Dasar. Tujuan pengkajian ini yaitu mengidentifikasi unsur-unsur budi pekerti dalam pertunjukan wayang Palembang, yang dapat dilihat pada vokabuler sabet, catur, dan iringan. Bentuk pertunjukan wayang Palembang garap padat dapat membuka peluang bagi dalang lain untuk mengadopsi model tersebut dalam pedalangannya (Suseno, 1995). Hal itu penting, untuk merespon bentuk-bentuk hiburan lain pada era global yang dapat diakses dengan mudah.

Dengan permasalahan tersebut, maka dosen selaku pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berusaha memberikan respon dengan memberikan pelatihan yaitu Workshop Belajar Budi Pekerti Melalui Wayang Kepada Guru Sd Se-Kota Palembang. Kegiatan ini diperuntukan bagi guru dan calon guru SD di Kota Palembang. Diharapkan dengan kegiatan PKM tersebut guru dapat menggunakan wayang sebagai media pembelajaran dalam upaya penanaman budi pekerti kepada siswa guna membentuk karakter pelajar Pancasila.

## **METODE**

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Tim PKM dan Pihak Gramedia World serta Fabercastel Palembang, maka program PKM ini telah dilakukan dalam bentuk kegiatan Workshop yang dilaksanakan satu hari penuh dimana total keseluruhan peserta sebanyak 130 orang guru. Sasaran dari program ini adalah guru SD di Palembang. Diharapkan guru tersebut dapat memanfaatkan wayang sebagai media pembelajaran di sekolah sebagai bentuk pembelajaran berbasis budaya local guna membentuk karakter pelajar pancasila (budi pekerti). Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.**  
Skema Pelaksanaan PKM

Berdasarkan skema di atas, tahapan PKM ini dimulai dari pembuatan proposal hingga pelaporan hasil kegiatan. Pada tahapan pelaksanaan materi yang akan disampaikan oleh tim pelaksana PKM adalah *Workshop Budi Pekerti Melalui Wayang*. Peserta akan diberi pengenalan, praktek langsung serta tanya jawab seputar media pembelajaran menggunakan wayang. Harapan tim pelaksana setelah dilakukan PKM ini, peserta dapat menggunakan dan menerapkan strategi pembelajaran pada siswa secara optimal dan efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini Universitas PGRI Palembang berkolaborasi dengan Gramedia World Palembang dan FaberCastel sebagai mitra PKM. Dalam kegiatan ini penyampaian materi kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga tahapan kegiatan: *Workshop*. Kegiatan ini termasuk kegiatan inti yang berkaitan dengan pemahaman dan aktualisasi strategi pembelajaran dengan menggunakan media wayang kulit Palembang.

- (1). Praktek memainkan wayang Palembang
- (2). Praktek bercerita menggunakan tokoh karakter wayang Palembang.
- (3). Praktek membuat media pembelajaran wayang kertas.

Proses workshop ini diawali dengan pengenalan wayang kulit Palembang sebagai media Pembelajaran di SD. Yang selanjutnya dilakukan kegiatan belajar memainkan wayang kulit dan cerita wayang kulit Palembang. Dimana dalam memainkan wayang ini ada teknik yang harus diolah/dibelajari. Selanjutnya membentuk konsep cerita sesuai dengan tema yang diinginkan serta kemampuan peserta didik dalam menyimak sesuai dengan tingkatan umur. Diakhir kegiatan akan diajarkan bagaimana membuat media pembelajaran berbasis wayang yaitu membuat wayang kertas yang dekoratif art.

Kegiatan pertama menjelaskan materi wayang sebagai media pembelajaran yang berbasis budaya lokal yang syarat dengan ajaran budi pekerti. Selama kegiatan berlangsung cukup banyak pertanyaan dari guru atau peserta. bahkan tidak jarang materi yang dilatihkan justru menjadi jauh melebar dikarenakan antusiasme dan keingin-tahuan peserta yang sangat tinggi terhadap penggunaan media. Wayang Palembang. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan karena mereka baru mengenal dan sadar ternyata di Palembang ini ada wayang yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran.



**Gambar 2.**

Pemateri menyampaikan materi Budi Pekerti dalam Wayang

Pada kegiatan ini pemateri menyampaikan materi fungsi wayang sebagai media pendidikan/pengajaran bagi anak. Dimana wayang dapat digunakan sebagai sumber dan media belajar budi pekerti. Di dalam wayang mengandung fungsi tontonan, tuntunan dan tatananan dalam kehidupan. Dengan belajar wayang maka seorang guru dapat yang pertama adalah melestarikan kesenian nusantara. Dan yang kedua dapat mentransfer nilai—nilai luhur budi pekerti dalam filosofi dan cerita wayang.



**Gambar 3.**

Para Peserta mulai belajar memainkan wayang Pertunjukan Wayang Palembang



**Gambar 4.**

Para Peserta mulai belajar memainkan wayang Pertunjukan Wayang Palembang



**Gambar 5.**

Peserta mencoba untuk menjadi dalang dan memainkan wayang



**Gambar 6.**

Foto bersama antara pemateri dengan peserta

Adapun evaluasi yang dilakukan dengan cara memberikan tantangan kepada peserta untuk praktek langsung memainkan wayang dan membuat wayang dari kertas. Yang hasilnya sangat bagus dan kreatif dalam memainkan dan membuat karya media.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan ini banyak dirasakan manfaatnya bagi guru sebagai peserta. Hal ini dilihat dari jumlah peserta yang begitu banyak dan antusias dalam mengikuti kegiatan dari pagi hingga sore hari. Para peserta akhirnya mengenali dan memahami budaya local Palembang yaitu wayang. Selanjutnya keberadaan wayang ini bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di SD. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Dalam wayang terdapat fungsi tontonan, tuntunan, dan tatanan. Jadi kegiatan ini sangat sejalan dengan program Universitas PGRI Palembang untuk memberikan solusi dari persoalan sosial terutama didunia pendidikan untuk dapat membentuk karakter pelajar pancasila di era globalisasi ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada tim yang telah bekerja secara bersama menyelesaikan workshop wayang ini. Kepada Bapak Rektor dan Ibu dekan FKIP Universitas PGRI Palembang yang sudah memberikan fasilitas dan sarana kegiatan. Pihak Gramedia World Palembang dan FaberCastel yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan ini sehingga bisa berjalan dengan baik dan berkesan pada para peserta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendarman. (2000). "Pendidikan Budi Pekerti: Bagian dari Upaya Pembentukan Watak Manusia Indonesia" dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Badan Penerbitan dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Robert Budi Laksana. (2003). Sejarah Kebudayaan Sumsel. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Soetarno. (2004). Wayang Golek Menak. Makalah disampaikan pada Sarasehan Wayang Menak di Jakarta.
- Sri Mulyono. (1983). Wayang dan Karakter Manusia. Jakarta : Gunung Agung.
- Sudarko, Sudarsono, Sunarto, Suratno. (1993). Pakeliran Padat Pembentukan dan Perkembangannya. Laporan penelitian Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Suseno, Franz Magnis. (1995). Wayang dan Panggilan Manusia. Jakarta: Gramedia.